

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Unjuk kerja guru SD Negeri di Kota Binjai termasuk dalam katagori tinggi, kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam katagori cukup, dan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah termasuk dalam katagori cukup.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan unjuk kerja guru SD Negeri di Kota Binjai dalam pengelolaan proses belajar mengajar ( $Y$ ) sebesar 57,78 %, dengan sumbangan relatif sebesar 60,18 %, dan sumbangan efektif sebesar 23,29 %. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,557$ . Keduanya berjalan seiring, artinya makin baik kepemimpinan kepala sekolah maka makin baik pula unjuk kerja guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Variasi unjuk kerja guru dapat dijelaskan oleh variasi kepemimpinan.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara pembinaan kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan unjuk kerja guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar ( $Y$ ) sebesar 40,50 %, dengan sumbangan relatif sebesar 39,81 %, dan sumbangan efektif sebesar 15,40 %. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi

$r_{y_2}$  sebesar 0,404. Keduanya berjalan seiring artinya makin tinggi pembinaan kepala sekolah makin baik unjuk kerja guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Variasi unjuk kerja guru dapat dijelaskan oleh variasi pembinaan kepala sekolah. Ini berarti bahwa peningkatan pada pembinaan kepala sekolah menyebabkan peningkatan pada unjuk kerja guru.

4. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan pembinaan kepala sekolah ( $X_2$ ) dengan unjuk kerja guru ( $Y$ ) sebesar 38,70 %. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi dan regresi ganda sebesar 0,622. Angka ini menunjukkan derajat hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  adalah signifikan. Kedua variabel bebas tersebut berjalan seiring dengan variabel terikat artinya makin baik kepemimpinan kepala sekolah dan pembinaan kepala sekolah makin baik pula unjuk kerja guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Variasi unjuk kerja guru dapat dijelaskan oleh variasi kepemimpinan kepala sekolah dan pembinaan kepala sekolah. Ini berarti bahwa peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan pembinaan kepala sekolah menyebabkan peningkatan pada unjuk kerja guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

#### B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima dan teruji kebenarannya yaitu kepemimpinan kepala sekolah

berkontribusi secara signifikan dengan unjuk kerja guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan unjuk kerja guru dapat dilakukan melalui upaya peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan pembinaan kepala sekolah.

Berikut ini dikemukakan beberapa upaya meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan pembinaan kepala sekolah yang pada gilirannya berpengaruh pada unjuk kerja guru.

#### **1. Upaya meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah.**

Upaya meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan unjuk kerja guru adalah sebagai berikut :

Pertama, kepala sekolah seharusnya adalah *the right man on the right place*. Hal ini perlu dipertimbangkan mengingat kepala sekolah secara bersamaan harus menjalankan fungsinya dengan didukung dua keterampilan yang berbeda. Tetapi saling menunjang yakni keterampilan konseptual dan teknikal.

Untuk sampai pada keterampilan konseptual seorang kepala sekolah sesungguhnya sudah berpengalaman dalam keterampilan teknikal. Keterampilan tehnikal bagi kepala sekolah adalah keterampilannya untuk mengelola proses belajar mengajar dan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterampilan itu. Oleh karena itu persyaratan paling utama yang dimiliki kepala sekolah agar dapat menampilkan kepemimpinan yang baik, sebelumnya adalah guru karir

dengan catatan, selama masa mengajarnya dia secara berkala harus telah mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan unjuk kerjanya sebagai guru. Ini perlu ditekankan karena dalam jangka 5 tahun keterampilan yang dimiliki seseorang dianggap sudah ketinggalan jaman.

Kedua, kepala sekolah berbekal keterampilan teknis ini, ketika mengambil keputusan yang bersifat melibatkan semua orang yakni yang menjadi masyarakat sekolah di bawah kepemimpinannya dapat melahirkan keputusan yang benar-benar bertujuan meningkatkan mutu unjuk kerja guru-guru bawahan. Keputusan yang dapat menguntungkan semua pihak yang ada kaitannya dengan masyarakat sekolah hanya dapat dihasilkan oleh kepala sekolah yang sebelumnya guru karir dan bereputasi baik.

## 2. Upaya meningkatkan pembinaan kepala sekolah

Upaya meningkatkan pembinaan kepala sekolah agar berkontribusi pada unjuk kerja guru adalah sebagai berikut :

Pertama, seorang kepala sekolah agar dapat membina guru-guru bawahannya seharusnya memiliki keterampilan *human skills*. *Human skills* adalah keterampilan yang lebih dekat pada ranah afektif. Afektif pada dasarnya mencakup emosi. Bila salah dalam menangani akan merusakkan hubungan kedua belah pihak yaitu kepala sekolah dan guru.

Guru adalah manusia yang memiliki hati dan cita rasa. Guru butuh penghargaan bila pekerjaan berhasil dan teguran bila dia salah. Tetapi pada kenyataannya seberapa banyak kepala sekolah yang menganggap atau

memposisikan dirinya sebagai mitra kerja bagi guru-guru bawahannya? Pada umumnya kepala sekolah bersifat *bossy*, mau menang sendiri dan selalu menganggap bahwa semua yang dia ketahui adalah semua yang terbaik yang patut diterapkan kepada siswa di sekolah. Padahal tidak tertutup kemungkinan baik sebelum maupun setelah menjadi kepala sekolah seorang guru tidak pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan unjuk kerjanya.

Kedua, kalau memang sudah terlanjur menjadi kepala sekolah karena keteleporan pemerintah atau pejabat setempat, memberi kemudahan baginya untuk menjadi kepala sekolah sebaiknya segera meningkatkan keterampilannya tidak hanya untuk *human skills* tapi sekaligus *konseptual skill* dan *tehnikal skill*, sehingga kedudukannya sebagai kepala sekolah dapat memberi manfaat kepada masyarakat sekolah yang ada di bawah pengawasan dan pengelolaannya.

### C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, berikut ini diajukan saran-saran antara lain :

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah kiranya dapat memberikan sentuhan kependidikan (*eduction tough*) yang patut ditiru oleh guru dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang bermuara kepada unjuk kerja. Dengan demikian seleksi untuk menjadi kepala sekolah harus diawasi secara ketat oleh *Stakeholder* dan aparat Dinas Pendidikan di Kabupaten/ Kota.

2. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin layaknya harus mempunyai kemampuan dan keterampilan dasar (*managerial skill*), sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam melaksanakan pembinaan kepada guru-guru. Bila pembinaan berjalan baik maka unjuk kerja guru juga baik. Oleh karena itu, agar pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dapat memperbaiki unjuk kerja guru maka sebaiknya seorang kepala sekolah membuat guru-guru yang ada di bawah binaannya sebagai mitra sejajar, bukan hubungan bos dengan anak buah. Perasaan guru-guru yang diperlakukan sebagai mitra sejajar dalam mengelola masyarakat sekolah akan menimbulkan dampak positif pada para guru sehingga guru tersebut menganggap tugasnya sebagai tanggung jawab moral, memiliki sifat positif atas tugas-tugas mengajarnya sehingga pada gilirannya akan memperlihatkan unjuk kerja yang baik dalam pengelolaan proses belajar mengajar.
3. Guru sebagai ujung tombak maju mundurnya pengelolaan proses belajar mengajar juga harus aktif dalam meningkatkan unjuk kerja mengajarnya. Guru-guru sebaiknya juga mengetahui bahwa meningkatnya mutu unjuk kerja mereka tidak hanya tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga tanggung jawab mereka selaku pribadi yang berfikir positif karena untuk mencapai unjuk kerja yang baik maka kedua belah pihak, kepala sekolah dan guru-guru harus saling mengisi. Sejalan dengan itu para guru hendaknya selalu berusaha memperbaiki unjuk kerja mereka, dengan meningkatkan

pengetahuannya baik melalui kegiatan pelatihan maupun melalui membaca buku-buku panduan pengajaran terbitan terakhir. Melalui kegiatan ini semua *inovasi* baru dalam dunia pendidikan dapat diserap dan selanjutnya dijadikan alat untuk memperkaya kualitas unjuk kerja mereka demi tercapainya mutu pendidikan yang berbasis kompetensi.

4. Para pembuat kebijakan dan keputusan pihak Pemerintah Propinsi, Kabupaten/ Kota pada jajaran Dinas Pendidikan di lingkungan Propinsi Sumatera Utara disarankan untuk melaksanakan kegiatan bagi pengelola pendidikan (guru, kepala sekolah) berupa pendidikan dan pelatihan, seminar, lokakarya melalui anggaran APBN/ APBD bekerja sama dengan lembaga terkait seperti Universitas Negeri Medan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar.
5. Para peneliti yang tertarik dalam kajian ini disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak variabel prediktor dan responden, sehingga aspek lain yang diduga memiliki kontribusi yang lebih signifikan terhadap unjuk kerja guru dalam pengelolaan pendidikan dapat dijadikan peningkatan mutu pendidikan.